

# KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA PEKERJA DAN NON PEKERJA

**Envy Putri Pancarina Prismi**

Fakultas Psikologi , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

**Dr. Rr. Amanda Pasca Rini, M.Si., Psikolog**

Fakultas Psikologi , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

**Eko April Arianto, S.Psi, M.Psi**

Fakultas Psikologi , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

e-mail; [envyope@gmail.com](mailto:envyope@gmail.com)

## **Abstract**

*Self-control is a person's ability to control himself, restrain and control his desire to carry out an action, and be able to regulate behavior according to conditions and situations. In addition, they also have a high sensitivity to themselves, others and the surrounding environment. At this time students often do not have the ability to restrain or control themselves, so that everything they want must be fulfilled, this results in consumptive behavior. The purpose of this study was to identify the relationship between self-control and consumptive behavior in working and non-working students at the psychology faculty of the University of 17 August 1945, Surabaya. The research design used by the researcher is a quantitative study with 163 students involved in the form of 6th semester to 8th semester students. Analysis of the data in this study using Product Moment correlation with the help of IBM SPSS Statistics 20 and obtained the results of 0.776 with a significance of  $p = 0.000$ . This means that there is a correlation or relationship between self-control variables and consumptive behavior in working and non-working students, psychology faculty, University of 17 August 1945, Surabaya.*

**Keywords:** Self Control, Consumptive Behavior

## **Abstrak**

*Kontrol diri yaitu suatu kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya, menahan mengendalikan keinginannya dalam melakukan suatu Tindakan, serta mengatur perilaku sesuai dengan kondisi dan situasi. Selain itu juga memiliki kepekaan yang tinggi terhadap diri sendiri, orang lain maupun dilingkungan sekitarnya. Pada saat ini mahasiswa seringkali tidak memiliki kemampuan untuk menahan atau mengontrol dirinya sendiri, sehingga segala sesuatu yang diinginkan harus terpenuhi dengan hal ini mengakibatkan terjadinya perilaku konsumtif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa pekerja dan non pekerja fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu*

penelitian kuantitatif dengan partisipan yang terlibat berupa mahasiswa semester 6 sampai semester 8 sebanyak 163 mahasiswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20 dan diperoleh hasil sebesar 0,776 dengan signifikansi  $p = 0,000$ . Artinya, terdapat korelasi atau hubungan antara variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa pekerja dan non pekerja fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

**Kata Kunci:** Kontrol Diri, Perilaku Konsumtif

## **Pendahuluan**

Mahasiswa mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya mahasiswa memiliki ciri khas seperti gaya dalam berpakaian, model rambut, bermake up, dan tingkah laku serta cara berinteraksi dengan orang lain (Sofiana,2020). Banyak mahasiswa yang ingin berpenampilan agar dapat menarik orang lain sehingga kebanyakan mahasiswa sering berbelanja hanya untuk memenuhi keinginannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muzzanah (2016) dalam penelitiannya perilaku konsumtif sebanyak 67,71% mahasiswa memiliki keinginan untuk membeli suatu barang. Ada yang sampai berhutang atau meminjam uang temannya hanya untuk membeli barang yang seharusnya tidak begitu dibutuhkan. Kondisi seperti ini bukan tidak mungkin akan menimbulkan perilaku yang merugikan dirinya bahkan merugikan teman atau orang lain disekelilingnya. Banyak mahasiswa yang akan melakukan berbagai cara untuk melakukan kepuasannya untuk berbelanja (Sofiana,2020).

Bukti perilaku konsumtif terjadi pada mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti pada mini survey yang dilakukan pada tahun 2021 dengan menggunakan aplikasi google form pada 46 mahasiswa. Mahasiswa non bekerja sebanyak 54,8% sedangkan mahasiswa pekerja sebanyak 45,2%. Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut sebanyak 64,3% mahasiswa suka berbelanja, sedangkan sebanyak 35,7% mahasiswa tidak sudak berbelanja. Selanjutnya mahasiswa membeli barang hanya karena keinginan sebanyak 61,9% dan yang belanja hanya untuk memenuhi kebutuhannya sebanyak 38,1%. Selain itu ada sebanyak 66,7% mahasiswa yang mementingkan penampilan. Dimana dari hasil tersebut membuktikan bahwa perilaku konsumtif lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa non bekerja hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Banyaknya mahasiswa yang lebih mementingkan berbelanja dari pada kebutuhan membuktikan bahwa mahasiswa melakukan perilaku konsumtif.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku konsumtif memiliki nilai sebanyak 64,24% yang artinya bahwa mahasiswa memiliki sifat konsumtif yang sedang, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Valentino (2016) mengemukakan hasil penelitian yang didapat bahwa perilaku konsumtif

mahasiswa yang tidak bekerja sebesar 149,44. Rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bekerja sebesar 134,44. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku konsumtif mahasiswa yang bekerja atau tidak bekerja di Universitas Merdeka. Mahasiswa yang tidak bekerja perilaku konsumtifnya lebih tinggi dari pada mahasiswa yang bekerja. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari hasil survey tahun 2020 yang dilakukan oleh Tokopedia, yang menunjukkan wanita yang mayoritasnya adalah mahasiswi dengan persentase 66,28% sebagai masyarakat konsumtif dengan durasi belanja yang dapat mencapai 3 kali dalam seminggu. Sedangkan laki-laki yang mayoritasnya mahasiswa hanya berjumlah 33,72% dalam berbelanja (Tokopedia.com).

Mahasiswa membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosial cenderung mengikuti lingkungannya terlebih dari kelompok teman sebayanya, sehingga mereka mudah terpengaruh oleh apapun aktivitas yang dilakukan teman sebayanya termasuk dalam aktivitas membeli. Demi pengakuan sosial, mahasiswi bisa berperilaku konsumtif, yaitu membeli suatu barang atau jasa bukan karena dengan kebutuhan, namun berdasarkan karena keinginan atau memenuhi rasa puas. Hal tersebut membuat mahasiswa mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya (Lestari,2018). Ada juga ancaman bagi perilaku konsumtif yaitu dengan adanya embel-embel diskon atau cashback mahasiswa sebagai konsumen menjadi gelap mata sehingga menjadi konsumtif dalam belanja berlebihan diluar batas kebutuhan ( Sumber: Kompas.com 2 April 2020).

Perilaku konsumtif akan mengakibatkan perilaku pemborosan dan menimbulkan kecemburuan sosial, mengurangi kesempatan untuk menabung dan cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang (Vinna,2015). Menurut Tresna (2016) tanpa mereka sadari dari sinilah letak perilaku konsumtif muncul yakni ketika mereka tidak lagi dapat membedakan antara sebuah keinginan dan pemenuhan kebutuhan, sehingga muncul dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif dan negative. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif menurut perspektif psikologi adalah adanya kehilangan kontrol diri.

Goldfried (dalam Ghufroon,2010) menyatakan kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah yang positif. Kontrol diri yang lemah pada individu dapat mengarah pada konsekuensi perilaku negative yang dapat merugikan individu lain dan juga merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan kegiatan mengkonsumsi barang atau jasa yang tidak terlalu diperlukan dengan tujuan memenuhi keinginan atau kesenangan untuk mencari kepuasan, kesenangan fisik atau hanya mencoba sesuatu yang baru, dan bukan didasari oleh faktor pemenuhan kebutuhan. Pada penelitian ini melibatkan hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif dengan menggunakan variabel status mahasiswa bekerja dan non bekerja yang berpengaruh terhadap hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif.

## **Metode**

### ***Desain Penelitian***

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian korelasional. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel kontrol diri dan variabel perilaku konsumtif.

### ***Partisipan Penelitian***

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya semester 6 sampai semester 8 kelas pagi dan sore yang berjumlah 369 mahasiswa. Partisipan penelitian berjumlah 192 mahasiswa yang diambil menggunakan Teknik *Accidental Sampling*.

## **Instrumen**

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala Kontrol Diri disusun sendiri oleh penelitian berdasarkan teori Averill (Ghufron,2016). Skala disajikan menggunakan empat kategori: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Skala pada penelitian ini terdiri dari 24 item dengan indeks diskriminasi bergerak dari 0,080 hingga 0,767. Reliabilitas Alpha Cronbach's skala Kontrol diri sebesar 0,869.

Skala Perilaku Konsumtif disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Engel (Munazaah,2016). Skala disajikan menggunakan empat kategori: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Skala pada penelitian ini terdiri dari 28 item dengan indeks diskriminasi bergerak dari 0,015 hingga 0,603. Reliabilitas Alpha Cronbach's skala perilaku konsumtif dari sebesar 0,830.

### ***Teknik Analisis Data***

Teknik pada analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik, yaitu Korelasi Product Moment yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Demografi Partisipan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6-8 di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 163 responden dengan kriteria mahasiswa semester 6-8 berjenis kelamin laki-laki dan perempuan serta mahasiswa pekerja dan mahasiswa non pekerja Fakultas Psikologi.

Tabel 1

Group	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	73	45%
Perempuan	90	55%
Total	163	100%

Berdasarkan table diatas, diketahui sebanyak 163 mahasiswa dengan rincian 73 mahasiswa laki-laki dan 90 mahasiswa perempuan.

Tabel 2 Tabel Status Mahasiswa

	Status Mahasiswa	
Group	Frekuensi	Presentase
Mahasiswa Pekerja	75	46%
Mahasiswa Non Pekerja	88	54%
Total	163	100%

Responden yang didapat secara *online* melalui *google form* adalah sebesar 163 mahasiswa dengan rincian 75 mahasiswa pekerja dan 88 mahasiswa non pekerja.

	Status Mahasiswa	Sig
Perilaku Konsumtif	Mahasiswa pekerja dan non pekerja	0,053

Signifikansi ( $p$ ) > 0.05 maka tidak ada perbedaan. Dari data yang telah diolah menggunakan spss,  $0.053 > 0.05$  maka tidak ada perbedaan perilaku konsumtif dengan control diri pada mahasiswa pekerja dan non pekerja.

	Status Mahasiswa	Sig
Kontrol diri	Mahasiswa pekerja dan non pekerja	0,170

Signifikansi ( $p$ ) > 0.05 maka tidak ada perbedaan. Dari data yang telah diolah menggunakan spss,  $0.170 > 0.05$  maka tidak ada perbedaan control diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa pekerja dan non pekerja.

## 2. Analisis Deskriptif

Berdasarkan data subjek yang telah didapatkan oleh peneliti pada masing-masing variable, tahapan selanjutnya adalah analisis data. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Analisis presentase selanjutnya digunakan untuk mengetahui subjek berada dalam tingkat tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan skor yang dimiliki masing-masing pada subjek. Pada penelitian ini menggunakan tiga tingkat kategorisasi yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi tersebut menggunakan norma yang terdapat pada table tersebut:

Tabel 3 Norma Kategorisasi

No	Kategori	Kriteria
1	Tinggi	$X \geq (M + 1 \times SD)$
2	Sedang	$X < (M + 1 \times SD)$
3	Rendah	$X < (M - 1 \times SD)$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh subjek pada skala

M = Mean Hipotetik

SD = Standar Deviasi Hipotetik

Tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah responden	Mean	Standard Deviantion
Kontrol Diri	163	72,4	8,8
Perilaku Konsumtif	163	83,9	7,8

#### Kontrol Diri

Berdasarkan tabel dibawah, dapat diketahui bahwa tingkat kontrol diri tinggi presentase yang diperoleh sebesar 22,1% dengan jumlah 36 responden. Pada tingkat kontrol diri sedang prosentase yang diperoleh sebesar 57,1% dengan jumlah 93 responden. Dan pada tingkat kontrol diri rendah prosentase yang diperoleh sebesar 20,9% dengan jumlah 34 responden

Tabel 5 Kontrol diri

No	Kategori	Norma	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$\geq 81$	36	22,1%
2	Sedang	64-80	93	57,1%
3	Rendah	$< 64$	34	20,9%

Tabel 6 Perilaku Konsumtif

No	Kategori	Norma	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$\geq 92$	35	21,5%
2	Sedang	76-91	106	65%
3	Rendah	$< 76$	22	13,5%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku konsumtif tinggi presentase yang diperoleh sebesar 21,5% dengan jumlah 35 responden. Pada tingkat perilaku konsumtif sedang yang diperoleh sebesar 65% dengan jumlah 106 responden. Dan pada tingkat perilaku konsumtif rendah prosentase yang diperoleh sebesar 13,5% dengan jumlah 22 responden.

## Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson melalui bantuan program *IBM SPSS Statistics 20* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r=0,766$  dengan nilai signifikansi  $p=0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Melalui hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau dapat diterima. Sumbangan efektif pada penelitian ini adalah sebesar  $0,766$  atau  $77\%$ . Artinya kontrol diri memiliki pengaruh sebesar  $77\%$  terhadap perilaku konsumtif, sedangkan sebesar  $23\%$  dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Corelation	P	Keterangan
Kontrol Diri – Perilaku Konsumtif	0,766	0,000	Ada Hubungan

## Pembahasan

Mahasiswa merupakan salah satu konsumen dengan ciri-ciri membeli suatu produk hanya mengutamakan perasaan atau keinginan karena mahasiswa hanya tertarik pada bentuk dari pada kegunaannya, serta mementingkan status sosialnya. Menurut Santhoso (2017) mengenai perilaku konsumtif pada individu dalam mengkonsumsi suatu barang tanpa memikirkan batasan, serta lebih mengendepankan faktor keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berlebihan terhadap penggunaan suatu barang artinya, seseorang membeli produk bukan karena produk yang dipakai telah habis, melainkan karena adanya iming-iming hadiah yang ditawarkan atau bahkan produk tersebut sedang *trend* (Lestari,2018). Selain itu menurut Sumartono (2002) ada beberapa ciri perilaku konsumtif sebagai berikut: (1). Membeli karena kemasan yang menarik (2). Membeli karena penawaran hadiah yang menarik (3). Membeli suatu barang karena menjaga penampilan diri atau gengsi (4). Membeli barang yang dianggap dapat menjaga status social. Mahasiswa dalam membeli suatu barang sering kali hanya karena mengikuti temannya, dengan hal itu akan menjadikan mahasiswa bersifat boros (Indrawati,2020). Individu dengan status sosial tinggi cenderung berpola konsumtif tinggi yaitu hidup konsumtif. Selain itu, perilaku konsumtif dapat ditimbulkan karena adanya motif emosional. Pembelian bersifat emosional disebabkan karena perasaan terhadap suatu merk lebih penting dari pada kebutuhan yang dibutuhkan (Khafidah,2020).

Irmasari (2010) mengatakan bahwa perilaku konsumtif menimbulkan dampak negative bagi mahasiswa. Dampak negative perilaku konsumtif salah satunya yaitu

kecemburuan sosial. Kecemburuan sosial muncul karena mahasiswa akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa memikirkan harga barang tersebut mahal atau murah dan barang tersebut dibutuhkan atau tidak. Sehingga bagi orang yang tidak mampu mereka tidak akan sanggup untuk mengikuti gaya kehidupan yang seperti itu. Selain itu dampak negative yang muncul dari perilaku konsumtif menurut (Fransisca,2005) yaitu menyebabkan kecemasan, hal ini dikarenakan individu selalu merasa bahwa ada tuntutan untuk membeli barang yang diinginkan. Jika perilaku konsumtif dilakukan terus menerus tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu maka akan merugikan diri sendiri, sehingga pentingnya untuk mahasiswa harus bijak dalam membeli sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa kontrol diri berperan terhadap terjadinya perilaku konsumtif. Peran kontrol diri memiliki peran penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengatur dan mengarahkan mahasiswa dalam melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu (Fitriana,2009). Selain itu kemampuan mengatur tingkah laku memiliki hubungan dengan kemampuan dari individu untuk menentukan pengendalian situasi atau keadaan. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengarahkan dan mengatur tingkah lakunya sehingga tidak mudah tergoda dari perilaku yang menyimpang (Afdal,2020). Menurut Hurlock (1990) Kontrol diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1). Dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara sosial (2). Dapat memahami seberapa banyak control yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan (3). Dapat menilai situasi serta kritis sebelum merespon dan memutuskan cara beraksi terhadap situasi tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif pada variabel kontrol diri dengan variabel perilaku konsumtif, oleh sebab itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini dapat diterima, seperti yang telah dituliskan oleh penelitian dimana hipotesis tersebut adalah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa pekerja dan non pekerja pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sesuai dengan hasil yang diperoleh pada analisis hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif diperoleh data bahwa terdapat 36 (22,1%) mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi, 93 (57,1%) mahasiswa yang memiliki control diri sedang. Sedangkan mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif tinggi 35 (21,1%) dan mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif sedang 106 (65%). Selanjutnya untuk hasil perilaku konsumtif pada mahasiswa pekerja dan non pekerja terdapat 0,053 sedangkan kontrol diri terdapat 0.170 dimana antara dua variable tidak ada perbedaan antara mahasiswa pekerja dan non pekerja.

Hasil uji statistik diatas dengan menggunakan uji korelasi pearson yaitu terdapat korelasi positif signifikansi ( $p=0,766$ ) dengan nilai signifikan  $p=0,000<0,05$ . Selain itu sumbangan efektif pada penelitian ini sebesar 0,766 atau 77% yang artinya control diri memiliki pengaruh sebesar 77% terhadap perilaku konsumtif, sedangkan sebesar 23% dipengaruhi oleh faktor lain.

Perilaku kontrol diri dengan perilaku konsumtif memberi manfaat dan pengetahuan baru bagi mahasiswa termasuk dibidang psikologi sosial. Berdasarkan penjelasan diatas memperkuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji hipotesis hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa pekerja dan non pekerja mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya kontrol diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pekerja dan non pekerja. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variable kontrol diri dengan variable perilaku konsumtif pada mahasiswa. Responden dalam penelitian ini terdapat 192 subjek yang keseluruhan merupakan mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* dengan cara *Accidental Sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa semester 6 sampai semester 8. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson. Hasil uji korelasi pearson diperoleh hasil sebesar 0,766 dengan signifikansi  $P=0,000$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, pada penelitian ini terdapat korelasi atau hubungan antara variable kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

## Referensi

- Andani, F., Alizamar, A., & Afdal, A. (2020). Relationship Between Self-Control With Cybersex Behavioral Tendencies and it ' s Implication for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00248kons2020>
- Arisanti, N. (2019). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Membeli Produk Kosmetik Pada Mahasiswa. *April*, 33–35.
- Debarun Chakraborty. (2016). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 14–16.
- Dudija, N. (2011). Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(2), 195. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i2.464>
- Fardhani, P. ., & Izzati, U. . (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja (studi pada siswa kelas IX SMA Trimurti Surabaya). *Character*,

01(02), 1–7.

- Ghufron, M. N., dan Rini R. S. (2016). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Greenberger, D & Padesky, A.C. (1995). *Manajemen Pikiran*. Bandung : Kaifa.
- Hidayati, R. (2018). *Kesehatan Sosial - Emosional (Social Emotional Health) Dan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa*. Universitas Islam Indonesia.
- Indriyani, S., & Handayani, N. S. (2018). Stres Akademik Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Sambil Kuliah. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 153–160. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2260>
- Jamaludin, A. (2016). Perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada matakuliah ekonomi mikro di STIE YPBI Jakarta. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), 198–210.
- Rachmadani, R. (2021). Perilaku konsumtif mahasiswa bekerja: Dapatkah dipengaruhi oleh kontrol diri? *Journal of Psychological Research*, 1(1), 35–41.
- Rosen, B. C., & Fromm, E. (1956). The Sane Society. In *American Sociological Review* (Vol. 21, Issue 5). <https://doi.org/10.2307/2089119>
- Rosner, B., & Cronbach, L. J. (1960). Essentials of Psychological Testing. *The American Journal of Psychology*, 73(2), 323. <https://doi.org/10.2307/1419921>
- Sari, F., & Handayani, N. S. (2019). Kontrol Diri Dan Pembelian Impulsif Pakaian Pada Remaja Penggemar K-Pop. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 179–188. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i2.2442>
- Siallagan, A. M., Derang, I., & ... (2021). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stikes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Darma Agung ...*. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/952>
- Supriyanto, W., & Iswandari, R. (2017). Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 79. <https://doi.org/10.22146/bip.26074>
- Tipambudi, B., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Gadget Pada Mahasiswa Teknik Industri Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(2), 189–195.
- Widyaningrum, S., & Puspitadewi, N. W. S. (2016). Perbedaan Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 6(2), 102. <https://doi.org/10.26740/jptt.v6n2.p102-106>